

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 *Profile* Singkat Perusahaan

Matra Studio didirikan oleh dua orang arsitek yang memiliki latar belakang keahlian berbeda, namun keduanya dapat saling melengkapi. Salah satu pendirinya memiliki basis keilmuan serta pengalaman di bidang *Green Building* yang bernama Ar. Rizki T. Siregar, M.T, GP, sementara yang lainnya memiliki spesialisasi pada bidang *architectural computational* yang bernama Ar. Yasser Hafizs,S.T , M.T, GP. Perpaduan kedua founder ini pada akhirnya mampu melahirkan pendekatan desain yang terbilang unik, yang di mana setiap karya yang dihasilkan oleh Matra Studio selalu berusaha menggabungkan keahlian tersebut yang berdasarkan panduan yaitu computational design dengan sustainable design. Dengan cara ini, desain yang dihasilkan tidak hanya inovatif dan efisien secara teknis saja, melainkan desain tersebut tentunya juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 2.1 Logo perusahaan

Sumber : Dokumen perusahaan 2025

#### 2.2 Sejarah singkat Perusahaan

Studio ini mulai berdiri pada tahun 2017, namun mereka baru mendapatkan legalitas resmi sebagai badan usaha tepatnya pada tahun 2021. Pada masa awal berdirinya, jenis projek yang ditangani masih terbilang terbatas, yaitu pada bidang desain arsitektur dan interior saja. Namun seiring berjalananya waktu, portofolio perusahaan kian berkembang. Pada tahun 2022, Matra Studio mulai menerima berbagai permintaan untuk mengerjakan projek-projek yang berhubungan dengan penilaian bangunan gedung hijau (BGH). Permintaan ini yang menjadi tonggak penting, sebab sejak saat itu fokus perusahaan terbilang semakin kuat pada aspek keberlanjutan. Pada tahun 2023, lingkup kerja mereka semakin meluas hingga mencakup *design and build*, sehingga Matra Studio tidak hanya

berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga terlibat langsung dalam realisasi bangunan (Hasil wawancara oleh Ceo Perusahaan, 2025).

Hingga kini, Matra Studio telah menangani berbagai macam projek, mulai dari desain arsitektur dan interior, bidang instalasi, hingga projek-projek berbasis BGH. Dalam pelaksanaannya, desain dibagi menjadi dua tipe, yang pertama dapat dihasilkan dari pihak internal studio, yang dikerjakan dari mulai tahap awal hingga akhir, dan kedua yaitu melalui kolaborasi. Khusus untuk projek bersifat kolaborasi, Matra Studio sering kali terlibat dalam pekerjaan dari pemerintahan dan juga bekerja sama dengan BUMN yang sudah memiliki rekam jejak karya arsitektur berskala besar di Indonesia (Hasil wawancara oleh Ceo Perusahaan, 2025).

Sebagai bentuk profesionalisme mereka, Matra Studio telah memiliki sertifikasi STRA (surat tanda registrasi arsitek) yang merupakan surat wajib bagi arsitek di Indonesia untuk dapat melakukan kerja praktik sebagai arsitek. Sementara itu, tenaga kerjanya juga sudah mengantongi sertifikasi berupa SKA serta BGH (hasil wawancara langsung kepada Ceo Matra Studio, 2025). Dengan dukungan tim yang berkompeten dan legalitas yang lengkap, Matra Studio dapat terus memperkuat posisinya sebagai firma arsitektur yang inovatif dan berkelanjutan di Indonesia hingga saat ini.

### **2.3 Visi Misi**

Visi :

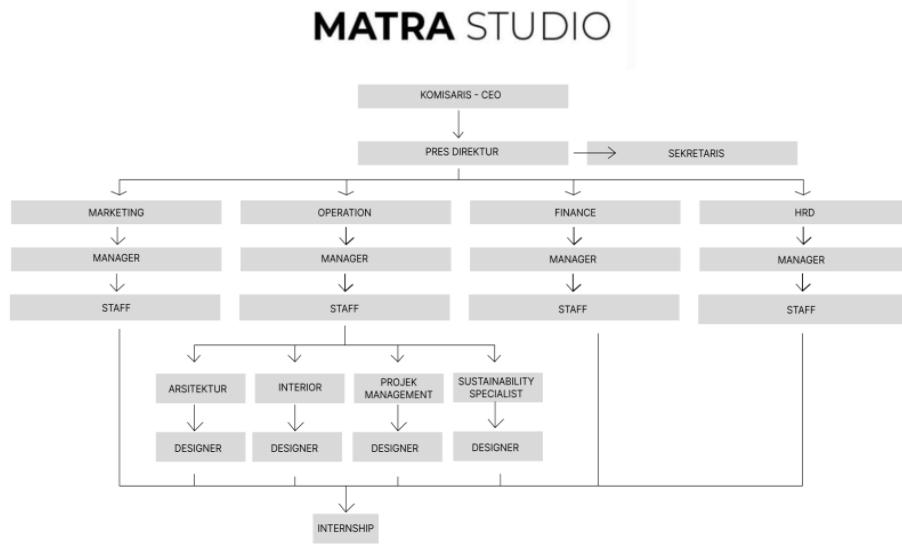
Mewujudkan masa depan yang berkelanjutan melalui desain bangunan hijau yang inovativ, efisien, dan ramah lingkungan.

Misi :

1. Menghubungkan manusia, budaya, dan alam melalui desain.
2. Menciptakan arsitektur yang berkelanjutan
3. Menjelajahi kemungkinan baru dengan tetap mengutamakan aspek efisiensi.

(hasil wawancara langsung kepada Ceo Matra Studio, 2025)

## 2.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.4 Bagan struktur organisasi Matra Studio

Sumber : Website Matra Studio dan hasil wawancara Ceo dan diolah oleh penulis 2025

Struktur organisasi yang terdapat di perusahaan Matra Studio menggambarkan adanya pembagian peran, tanggung jawab antara masing masing pihak, serta hubungan koordinasi antar bagian dalam perusahaan tersebut. Dengan menekankan fokus utama pada arsitektur berkelanjutan dan penerapan prinsip bangunan gedung hijau (BGH), struktur organisasi yang dimiliki Matra Studio disusun secara efisien agar setiap pihak mampu berkontribusi pada keberhasilan projek.

Di posisi teratas terdapat CEO sekaligus *design director*, yang dimana berperan sebagai pemimpin utama dalam pengambilan keputusan desain dan lainnya di perusahaan. Seorang *design director* tidak hanya memimpin jalannya manajemen perusahaan saja, namun juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kualitas desain, memastikan setiap projek dapat sejalan dengan visi keberlanjutan, serta mengarahkan tim dalam mencapai standar BGH. Posisi inilah yang menjadi pusat koordinasi bagi seluruh divisi, sebab keputusan yang diambil akan memengaruhi jalannya operasional juga arah pengembangan perusahaan.

Selain itu, di bawahnya terdapat dua jalur utama pendukung, yaitu *finance administrators* dan juga terdapat divisi teknis yang terdiri dari *sustainability specialist* serta *architectural designer*. *Finance administrators* disini berperan penting dalam halnya mengelola keuangan, administrasi projek, serta pendataan pengaturan sumber daya perusahaan. Posisi *finance* ini juga tentunya harus memastikan setiap kegiatan operasional sesuai dengan alokasi anggaran dan standar akuntabilitas.

Selanjutnya, terdapat aspek teknis, yakni *sustainability specialist*. Spesialis ini bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap projek yang dibuat maupun projek klien dapat memenuhi kriteria penilaian bangunan hijau sesuai dengan buku panduan, baik dari segi efisiensi energi, adanya kualitas udara dalam ruang, penghematan energi bangunan dan lainnya. Peran ini jugalah yang akan melakukan riset, simulasi teknis, hingga melaksanakan evaluasi untuk mendapatkan sertifikasi BGH. Sementara itu, posisi lainnya yaitu *architectural designer* yang merupakan posisi yang lebih berfokus pada pengembangan konsep desain, pembuatan gambar kerja, serta visualisasi arsitektur. Posisi ini bekerja erat dan sangat berhubungan dengan *sustainability specialist* agar aspek estetika dan teknis bangunan dapat berjalan selaras.

Terakhir, terdapat posisi yaitu *internship student* atau mahasiswa kerja praktik, yang menjadi salah satu bagian dari struktur organisasi Matra Studio. Kehadiran mahasiswa *intern* atau pekerja praktik tidak hanya sebagai pembelajar saja, namun tentunya juga diberi ruang untuk dapat berkontribusi dalam projek, khususnya pada tahap analisa data, mengolah data, pembuatan model, diagram, sampai ke asistensi teknis. Posisi ini tentunya berada di bawah koordinasi langsung dari senior arsitek dan juga junior arsitek, sehingga mahasiswa juga dapat belajar baik dari sisi teknis maupun konseptual. Dengan sistem ini, mahasiswa Intern memiliki kesempatan untuk memahami bagaimana alur kerja profesional secara *real life*, sekaligus memperdalam pengetahuan mengenai standar BGH mulai dari bangunan belum terbangun, sampai ke bangunan sudah terbangun.